

Penggunaan Metode Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII–F SMP Negeri 1 Rancaekek

Lien Herlina^{1*}

¹ SMP Negeri 1 Rancaekek, Kabupaten Bandung, Indonesia

* lienherlinareke@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya Hasil Belajar Materi Apresiasi puisi siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek. Dari studi awal yang dilakukan di sekolah, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya Hasil Belajar Materi Apresiasi siswa di sekolah. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kajian tentang upaya meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek menggunakan Model Think Talk Write (TTW). Subjek penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek dengan siswa berjumlah 24 siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini yang melalui 2 siklus perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian Pada siklus I nilai siswa yang berhasil mendapatkan nilai KKM yaitu sebanyak 32%. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran di siklus II siswa yang berhasil mencapai KKM 90%. Dengan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi apresiasi puisi dapat meningkat dengan menggunakan metode *think Talk Write*.

Keywords: *Model Think Talk Write (TTW), Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsi dan komunikasi adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada belajar Bahasa dan lain-lainnya yang berhubungan dengan komunikasi. Peserta didik tidak hanya belajar tentang ilmu Bahasa selain itu juga mereka belajar menggunakan Bahasa tersebut untuk kebutuhan berkomunikasi. Maka dari itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan suatu pendekatan yang untuk mengembangkan Bahasa secara fungsi dan komunikasi, yaitu pendekatan komunikatif. Dalam (Suparno 2001) pendekatan komunikatif pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membentuk kompetensi komunikatif. Artinya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengimplentasikan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk menalar dan menjelaskan kemabali informasi yang didapatnya. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk memiliki kompetensi untuk mengepresikan ide nya, gagasannya, pendapatnya dengan menggunakan Bahasa yang lebih baik.

Mengapresiasi puisi merupakan salah-satu materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semester dua kelas delapan. Berdasarkan penelitin terdahulu yang disusun oleh Azizatul Khusna, Joko Sulianto, dan Ari Widyaningrum (2017) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan Media CD Interaktif pada mata pelajaran ipa terhadap hasil belajar siswa “jurnal Universitas PGRI Semarang menjelaskan bahwa hasil uji ketuntasan siswa diperoleh hasil pretest dengan 17 siswa yang tuntas belajar atau 42,5% dan 23 siswa yang belum tuntas atau 5,75% dan hasil posttest dengan 35 siswa tuntas atau 87,5% dan terdapat 5 siswa yang belum tuntas atau 12,5%. Terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar pretest dan post test setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantu media CD Interaktif pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Mlatiharjo 02 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Dari penelitian selanjutnya tentang penggunaan model pembelajaran think talk write yang dilakukan oleh Hartanto (2017) dengan Judul Skripsi dan Jurnal “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dengan Bantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 2 Rantau Panjang” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berbantuan LKS berhasil dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Mengacu pada hasil keberhasilan penelitian model pembelajaran think talk write (TTW) terdahulu diatas, peneliti berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran think talk write (TTW) dengan materi Bahasa Indonesia berdasarkan kepada kompetensi dasar 3.7 yaitu “mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang diperdengarkan atau dibacakan” materi apresiasi puisi ini bertujuan agar siswa lebih memahami isi secara intrinsic maupun extrinsic. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek, ditemukan bahwa memahami sebuah karya sastra puisi biasanya kurang diminati oleh peserta didik dan terkadang respon peserta didik kurang baik Ketika mempelajari materi tersebut. Peserta didik Terlihat kesulitan mengamati isi dari puisi tersebut. Maka dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengubah sudut pandang tersebut dengan membuat sebuah penelitian untuk” Meningkatkan Hasil Belajar Materi Puisi Dengan Menggunakan Metode Think Talk Write. Penelitian ini difokuskan di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek, tahun pelajaran 2019-2020. Maka penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Apresiasi Puisi Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek Tahun Pelajaran 2019/2020”

Model Think Talk Write (TTW)

Berbagai model pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik di dalam kelas. Salah-satu model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran Think Talk Write. Model ini bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar berani memberikan alasan atas jawaban yang mereka temukan berbentuk diskusi kelompok. Model ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Menurut Huinker dan Laughlin model ini mempunyai konsep dasar melalui berpikir, berbicara dan menulis. Proses pembelajaran menggunakan model ini menstimulus peserta didik lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran. Pembelajaran model think talk write menggunakan konsep pembelajaran kelompok. Dalam satu kelas biasanya pembelajaran ini menggunakan 3-5 peserta didik per kelompok. Aktivitas pertama peserta didik membaca teks yang berisi soal cerita.

Prosedur Model Think Talk Write,

Think (Berpikir)

Pada kegiatan ini peserta didik memulai dengan membaca suatu teks soal dan membuat catatan kecil hasil bacaan tersebut. Catatan kecil peserta didik dibuat tersebut menggunakan bahasa sendiri yang berisi pengetahuan yang mereka punya maupun tidak serta untuk mereka juga mencari bagaimanakah menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Wiedehold (dalam Ansari, 2003:36) Ketika peserta didik membuat catatan kecil tersebut dapat disimpulkan mereka sedang menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Serta mereka sedang ber proses memulai belajar rutin menulis catatan setelah membaca. Proses ini bertujuan agar merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan

setelah membaca. Selain itu aktivitas membuat catatan setelah membaca juga bisa menambah pengetahuan serta keterampilan berpikir peserta didik.

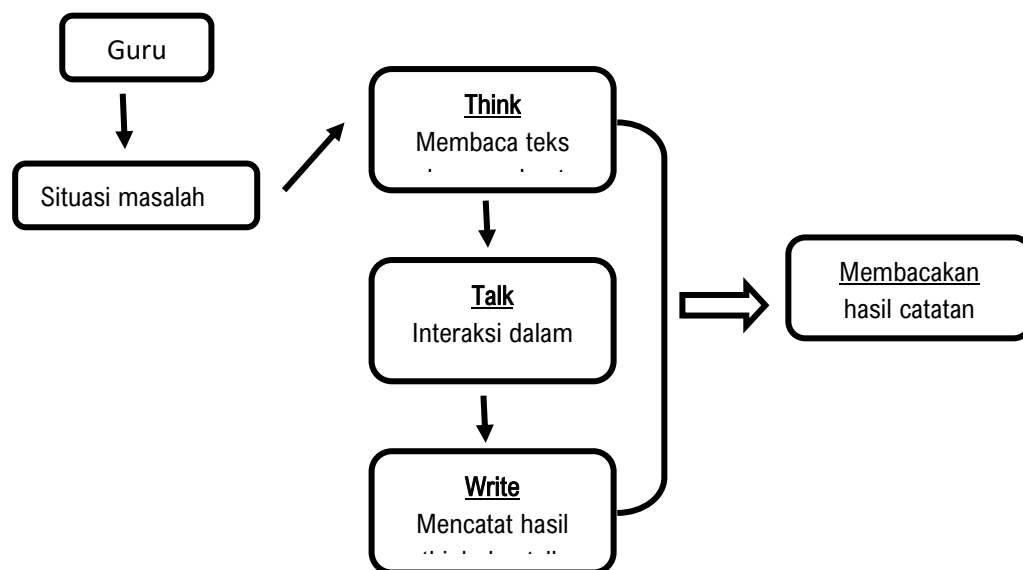
Talk (Berbicara)

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Biasanya dalam setiap kelompok terdiri 3-5 peserta didik dan dibagi secara acak ataupun memilih secara heterogen. Tujuan dibagi secara heterogen agar setiap kelompok mempunyai peserta didik yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kemudian dalam diskusi kelompok mereka melakukan komunikasi dengan Bahasa sesuai. Dalam diskusi tersebut mereka menyampaikan ide yang diperoleh setelah proses tahap sebelumnya kepada teman-temannya. Kemampuan berbahasa maupun komunikasi dibangun lewat diskusi kelompok tersebut sehingga solusi yang masalah yang didapat bisa di selesaikan dalam diskusi tersebut. Diskusi kelompok pada tahap talk ini adalah suatu upaya agar peserta didik mengungkapkan ide dan gagasannya.

Write (Menulis)

Tahap write ini adalah tahap terakhir sebagai produk dalam model pembelajaran Thin Talk Write. Dalam tahap ini peserta didik menuliskan hasil diskusi tersebut pada lembar diskusi peserta didik (LDPD). Secara konseptual aktivitas ini berarti aktivitas menulis atau membangun ide, merekonstruksi ide hasil dari diskusi antar teman dalam satu kelompok diskusi tersebut. Untuk langkah lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Langkah-langkah model Think Talk Write

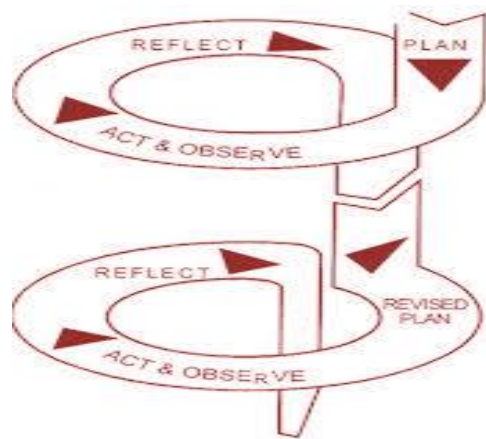


Dapat disimpulkan berdasarkan gambar bagan 1.1 bahwa aktivitas kegiatan pada model pembelajaran Think Talk Write peserta didik mulai berfikir (think) dalam memahami materi serta memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian tahap kedua yaitu (talk) dimana pada tahap ini peserta didik dalam diskusi kelompok bisa berkomunikasi saling mengungkapkan ide, pendapat dan menyelesaikan masalah Bersama-sama dan mencatat hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan hasil ide diskusi tersebut. Proses ini disebut(write).

Metode

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Struktur perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Untuk setiap siklus terdapat 4 fase diantaranya perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), Pengamatan (observing) dan refleksi. Adapun ke 4 (empat) PTK ini di jelaskan pada gambarkan berikut (model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, 1991), dalam wardani (2017 2.1)



Gambar 2. Prosedur Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada Siklus I diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang disertai dengan bahan materi yang akan diuji kemudian diaplikasikan. Selain itu untuk menentukan permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran prasiklus yang kemudian akan diperbaiki oleh peneliti. Yaitu permasalahan pada hasil perolehan Hasil Belajar siswa pada materi Apresisai Puisi selama pra siklus, perolehan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 90% dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Serta Pelaksanaan pembelajaran siklus ini, masih terdapat siswa yang bercanda dan mengobrol. Selain itu guru membuat lembar pengamatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selama siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer. Observer di ambil dari rekan guru peneliti. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan lembar yang berisi tabel observasi yang berisi tentang (1) Beberapa Aspek yang di observasi, (2) Kemunculan aspek tersebut berupa ceklis dan (3) komentar observer dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada siklus II pun proses penelitian akan seperti itu, yaitu diawali dengan menyusun perencanaan dengan materi yang akan di uji kemudian diaplikasikan. Menyusun strategi untuk melengkapi kekurangan-kekurangan di siklus sebelumnya. Kemudian pengamatan juga akan tetap dilakukan untuk menilai seberapa berhasil metode tersebut di aplikasikan. Pengamatan atau observasi dilakukan beberapa berdasarkan beberapa aspek hampir sama dengan siklus sebelumnya. Untuk menentukan suatu keberhasilan hasil belajar siswa dilakukan tes berupa soal tentang materi puisi yang telah di konsultasikan dengan observer untuk menambah keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan dilihat dari persentase siswa yang nilai tesnya lebih dari kkm serta rata-rata nilai per siklus nya.

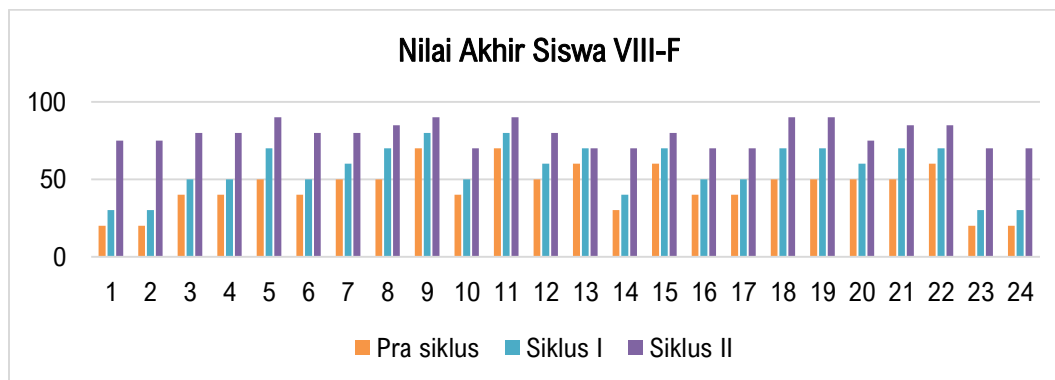
Hasil

Setelah seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus II terlaksana. Pada hasil setiap siklus menghasilkan perolehan nilai siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Hasil perolehan siswa ini tersaji dalam tabel 4.1 berikut. Table dibawah ini hasil representasi yang dilakukan oleh peneliti dari pra siklus sampai dengan siklus II. Berikut table hasil belajar siswa:

Table 1 Table hasil belajar

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1070	1400	1900
Rata-Rata Nilai Per Siklus	45	57	79
Kkm	65	65	65
Persentase	20 %	32 %	90 %

Untuk memperjelas peningkatan nilai perolehan seluruh siswa, maka peneliti menampilkan dalam data grafik 1 di bawah ini.



Pembahasan

Grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil Belajar Materi apresiasi Puisi siswa kelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek dengan menggunakan penerapan model Berpikir Berpasangan Berbagi atau Think Talk Write (TTW) terdapat peningkatan 100% berjumlah 24 siswa. Adapun nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 70. Sebagai kesimpulan maka pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek. Bisa disimpulkan bahwa penbelitain tersebut sudah bisa dikatakan berhasil.

Pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi Puisi siswa. Hal itu terbukti dari data skor yang siswa peroleh, yaitu penambahan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II secara signifikan. Pada prasiklus siswa SMP Negeri 1 Rancaekek, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 45, kemudian pada siklus 1 57, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran di siklus II, maka perolehan nilai rata-rata siswa menjadi menjadi 79. Bisa disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III. Peneliti memberikan beberapa catatan kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran adalah bekal yang sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Menurut Huinker dan Laughlin model ini mempunyai konsep dasar melalui berpikir, berbicara dan menulis. Proses pembelajaran menggunakan model ini menstimulus peserta didik lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Peneliti memberikan beberapa catatan kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran adalah bekal yang sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Aktivitas kegiatan pada model pembelajaran Think Talk Write peserta didik mulai berfikir (think) dalam memahami materi serta memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian tahap kedua yaitu (talk) dimana pada tahap ini peserta didik dalam diskusi kelompok bisa berkomunikasi saling mengungkapkan ide, pendapat dan menyelesaikan masalah Bersama-sama dan mencatat hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan hasil ide diskusi tersebut. Proses ini disebut (write). Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi Puisi siswa. Hal itu terbukti dari data skor yang siswa peroleh, yaitu penambahan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II secara signifikan. Pada prasiklus siswa SMP Negeri 1 Rancaekek, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 45, kemudian pada siklus 1 57, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran di siklus II, maka perolehan nilai rata-rata siswa menjadi menjadi 79. Selain itu peneliti memberikan catatan berupa saran dan tindak lanjut diantaranya: (1) Guru diharapkan lebih kreatif dalam mencari model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. (2) Jika ingin menggunakan model ini, guru harus mengarahkan peserta didik mulai berfikir (think) dalam memahami materi serta memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian tahap kedua yaitu (talk) dimana pada tahap ini peserta didik dalam diskusi kelompok bisa berkomunikasi saling mengungkapkan ide, pendapat dan menyelesaikan masalah Bersama-sama dan mencatat hasil diskusi tersebut dalam bentuk tulisan hasil ide diskusi tersebut. Proses ini disebut (write).

Ucapan Terima Kasih

N/A

Daftar Pustaka

- Dewi, N. W. Y., Made Sumantri, M. P., & Riastini, P. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Hartanto (2017) Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dengan Bantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 2 Rantau Panjang” *Skripsi JIPF-UNSR*
- Ibrahim, A. I., & Nurmalasari, F. (2012). Mini Book Master Bahasa Indonesia & Inggris.
- Khusna A, Sulianto J, & Widyaningrum A. (2017) “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write(Ttw) berbantuan Media CD Interaktif pada mata pelajaran ipa terhadap hasil belajar siswa. *Skripsi Universitas PGRI Semarang*.
- Masri, R. & Sareb. 2007. How to Write. Bandung: Kolbu.
- Sofiyatul, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III Mi Al Qodir Wage Taman Sidoarjo (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).

- Sugiarti, N. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi A, (2007). *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Susanto, A. M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Wirhadit, K., & Wardhani, I. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wirhadit, K., & Wardhani, I. (2017), *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) –PGSD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.